

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari definisi diatas, dari segala cara untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel penelitian atau sesuatu yang diteliti menggunakan cara ilmiah sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang sudah ditentukan oleh penulis. Informasi yang berkaitan dengan pengaruh antar variabel, yaitu *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2017:16) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat memahami metode kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan

pendektan survey. Metode penelitian survey ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu tempat secara alami. Penulis melakukan survey menggunakan media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sudah ditentukan agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Menurut Sugiyono (2017:13) definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yaitu variabel *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan menjelaskan dengan jelas, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:20) metode penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah penelitian dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dari pengertian diatas maka dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yaitu variabel

*Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit. Dengan cara ini penulis akan menguji kebenaran dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statis seperti hubungan atas pengaruh dari *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2017:57) mendefinisikan bahwa metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari populasi, teknik tertentu data dikumpulkan melalui observasi (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian mudah digeneraliskan”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang dimensi, latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dan dalam penelitian ini dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural. (hubungan jalur dan hubungan persamaan struktural).

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasara untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

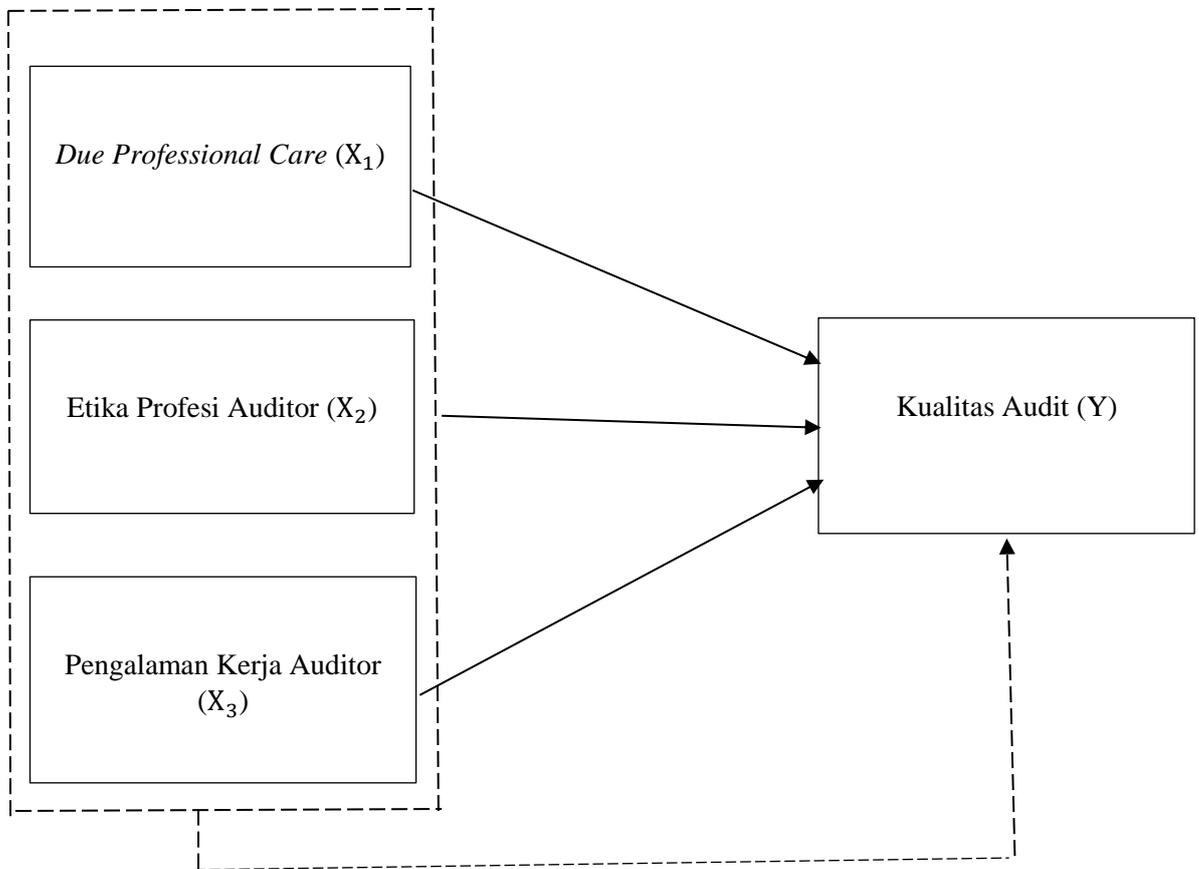
Menurut Sugiyono (2017:68) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian diatas maka didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah kota Bandung.

### **3.1.2 Model Penelitian**

Model penelitian dalam sebuah penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul yang diambil yaitu “Pengaruh *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, berikut model penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**

**Model Penelitian**

Keterangan :

—————> : Menunjukkan pengaruh Parsial

- - - - -> : Menunjukkan pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

$X_1$  = *Due Professional Care*

$X_2$  = Etika Profesi Auditor

$X_3$  = Pengalaman Kerja Auditor

f = Fungsi

Dari permasalahan diatas dapat diketahui, bahwa *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor, masing-masing dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data maka memerlukan alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian.

Sugiyono (2017:156) mendefinisikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian dengan menggunakan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas serta dapat terstruktur dan sistematis. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Dalam operasional variabel penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai tentang jawabannya. Setiap

variabel penelitian ini diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal untuk pertanyaan jenis kepuasan *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:146) *Skala Likert* adalah:

“Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini diidentifikasi secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan *skala likert*, mengubah variabel yang diukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap item instrument menggunakan *skala likert* mempunyai gradien dari sangat positif ke sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang akan dipelajari atau dievaluasi yang didasarkan pada apa yang telah dipraktikan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang benar-benar akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017:68) Variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi diatas dalam variabel penelitian dapat dikatakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

### **3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)**

Menurut Sugiyono (2017:69) variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

#### **3.2.1.1.1 *Due Professional Care* ( $X_1$ )**

Menurut Sukrisno Agoes (2017:36) *Due Professional Care* adalah:

“*Due Professional Care* diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab”.

#### **3.2.1.1.2 Etika Profesi Auditor ( $X_2$ )**

Menurut Arens *et.al* (2017:125) berpendapat bahwa:

“*Ethic can be defined broadly as a set of moral principle or values. Each of us has a set of values, although we may or may not have considered them*”

*explicitly. Philosophers, religious organization and other groups have defined in various ways ideal sets of moral principles or values include laws and regulation, church doctrine, code of business ethics for professional groups such as CPAs, and codes of conduct within organization”.*

Pernyataan diatas dapat didefinisikan, etika dapat didefinisikan secara luas sebagai prinsip atau nilai moral. Masing-masing dari kita memiliki seperangkat nilai, meskipun, kita mungkin atau tidak mungkin mempertimbangkannya secara eksplisit. Para filsuf, organisasi keagamaan dan kelompok lain telah mendefinisikan dalam berbagai cara seperangkat prinsip atau nilai moral yang ideal termasuk undang-undang dan peraturan, doktrin, kode etik bisnis untuk kelompok profesional seperti CPA, dan kode etik dalam organisasi”.

### **3.2.1.1.3 Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>3</sub>)**

Menurut Mulyadi (2018:25) mengemukakan bahwa:

“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi”.

### **3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut Sugiyono (2017:69) variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel terikat (*dependen variable*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Kualitas Audit (Y)

Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) kualitas audit merupakan:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang memiliki tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

### **3.2.2 Operasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel penelitian dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka di dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. *Due Professional Care* ( $X_1$ )
2. Etika Profesi Auditor ( $X_2$ )
3. Pengalaman Kerja Auditor ( $X_3$ )
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel yang dibentuk, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

### 3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care* ( $X_1$ )

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p>“<i>Due Professional Care</i> diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab”.</p>	<p>Karakteristik <i>Due Professional Care</i>:</p> <p>1. Skeptisme Profesional</p>	<p>a. Adanya penilaian yang kritis dan tidak menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh klien</p>	Ordinal	1-2
		<p>b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan</p>	Ordinal	3-4
		<p>c. Membuktikan kebenaran dari bukti-bukti audit yang diperoleh</p>	Ordinal	5-6
		<p>d. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif</p>	Ordinal	7-8
	<p>2. Keyakinan yang memadai</p>	<p>a. Mempunyai sikap yang dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan</p>	Ordinal	9

Sumber: Sukrisno Agoes (2017:36)	Sumber: Sukrisno Agoes (2017:22)	b. Mempunyai kompetensi dan sikap berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan.	Ordinal	10-11
----------------------------------	---	--	---------	-------

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Etika Profesi Auditor (X<sub>2</sub>)

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Etika Profesi Auditor**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>“Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai prinsip atau nilai moral. Masing-masing dari kita memiliki seperangkat nilai, meskipun, kita mungkin atau tidak mungkin mempertimbangkannya secara eksplisit. Para filsuf, organisasi keagamaan dan kelompok lain telah mendefinisikan dalam berbagai cara seperangkat prinsip atau nilai moral yang ideal termasuk undang-undang dan peraturan,</p>	<p>Prinsip-prinsip Etika:</p> <p>1. Tanggung Jawab</p>	a. profesional	Ordinal	12
		b. Pertimbangan moral	Ordinal	13
	<p>2. Kepentingan Publik</p>	a. Melayani kepentingan publik	Ordinal	14
		b. Menghargai kepentingan publik	Ordinal	15
		c. Menunjukkan komitmen atas profesionalisme	Ordinal	16
	<p>3. Integritas</p>	a. Adanya sikap tegas	Ordinal	17

<p>doktrin, kode etik bisnis untuk kelompok profesional seperti CPA, dan kode etik dalam organisasi”.</p> <p>Sumber: Arens <i>et.al</i> (2017:125)</p>		b. Adanya sifat jujur	Ordinal	18-19
	4. Objektivitas dan independensi	a. Mempertahankan objektivitas	Ordinal	20-21
		b. bebas dari benturan kepentingan atau pemutusan layanan profesional apabila adanya pengaruh berlebih dari klien	Ordinal	22-23
	5. Keseksamaan	a. Melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan	Ordinal	24-25
		b. Meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikannya	Ordinal	26-27
		c. Melaksanakan tanggung jawab profesional sesuai dengan kemampuan terbaiknya	Ordinal	28
	6. Lingkup dan sifat jasa	a. Memperhatikan serta mematuhi hukum atau aturan yang berlaku	Ordinal	29-30
	<p>Sumber: Arens <i>et.al</i> dalam Amir Abadi Jusuf (2011:62-63)</p>			

### 3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>3</sub>)

Tabel 3. 3

#### Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi”.</p>	Faktor Pengalaman Auditor:	1. Pelatihan Profesi	a. Mengikuti kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain	Ordinal	31
			b. Mengikuti perkembangan informasi	Ordinal	32
	2. Pendidikan	a. Mengikuti pendidikan formal, pelatihan, atau Pendidikan lanjut	Ordinal	33	
	3. Lama Bekerja	a. Lamanya auditor bekerja dibidang audit	Ordinal	34-35	
		b. Lamanya auditor mengaudit industri klien tertentu	Ordinal	36-37	
		c. Lamanya auditor mengikuti jenis penugasan audit tertentu	Ordinal	38-40	
	Sumber: Mulyadi (2018:25)	Sumber: Mulyadi (2018:26)			

### 3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen. Berikut dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang memiliki tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.</p>	Standar kualitas audit:	1. Standar Umum		41	
			a. Auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seseorang auditor	Ordinal	
			b. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independensi dalam semua hal yang berhubungan dengan audit	Ordinal	42
			c. Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan	Ordinal	43
	2. Standar Pekerjaan Lapangan		a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya	Ordinal	44-45
			b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan	Ordinal	46

		c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan yang di audit	Ordinal	47
	3. Standar Pelaporan	a. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum	Ordinal	48
		b. Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya	Ordinal	49
		c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakan dalam laporan audit	Ordinal	50
		d. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan	Ordinal	51

<p>Sumber: Sukrisno Agoes (2017:4)</p>	<p>Sumber: Sukrisno Agoes (2017:56)</p>	<p>suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor yang bersangkutan</p>	
--	---	--	--

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Penelitian perlu untuk mengidentifikasi populasi yang akan menjadi sasaran atau objek penelitian. Istilah populasi dalam statistika sendiri mengacu pada sekelompok individu dengan ciri khas yang menarik (mengamati).

Menurut Sugiyono (2017:126) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Di dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di

Bandung dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 auditor
2.	KAP Roebiandini & Rekan	8 auditor
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	10 auditor
4.	KAP Prof. Dr. TB. Hassanuddin, H., M.Sc. & Rekan	5 auditor
5.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	7 auditor
6.	KAP Sabar & Rekan	5 auditor
7.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	10 auditor
8.	KAP Chris Hermawan	5 auditor
9.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	7 auditor
<b>Total</b>		<b>64 auditor</b>

Sumber: ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:128) teknik *sampling* adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Lebih lanjut, Sugiyono (2017:128) berpendapat bahwa:

“Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:129) *probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:129) *simple random sampling* adalah:

“*Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif”.

Arikunto (2014:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50%, dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%”.

Maka sampel yang diambil diambil dalam penelitian ini sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 64 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan perhitungan tersebut  $50\% \times 64 = 32$  responden

**Tabel 3. 6**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel dibulatkan
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 auditor	$\frac{7}{64} \times 32 = 3,5$	4
2.	KAP Roebiandini & Rekan	8 auditor	$\frac{8}{64} \times 32 = 4$	4
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	10 auditor	$\frac{10}{64} \times 32 = 5$	5
4.	KAP Prof. Dr. TB. Hassanuddin, H., M.Sc. & Rekan	5 auditor	$\frac{5}{64} \times 32 = 2,5$	3
5.	KAP Jahja Gunawan & Rekan	7 auditor	$\frac{7}{64} \times 32 = 3,5$	4
6.	KAP Sabar & Rekan	5 auditor	$\frac{5}{64} \times 32 = 2,5$	3
7.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	10 auditor	$\frac{10}{64} \times 32 = 5$	5
8.	KAP Chris Hermawan	5 auditor	$\frac{5}{64} \times 32 = 2,5$	3
9.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	7 auditor	$\frac{7}{64} \times 32 = 3,5$	4
<b>Total Sampel</b>				<b>35</b>

Sumber: Peneliti

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Maka, sumber data di dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:194) data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di wilayah Kota Bandung yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden, serta tanggapan responden yang berkaitan dengan *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:199) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, di dalam menulis maupun membuat

karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan (*Field Research*), dan riset internet (*Online Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.
3. Riset Internet (*Online Research*) merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Rancangan analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Metode analisis data merupakan sebuah kegiatan Analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa dengan segala bentuk data dari komponen penelitian seperti catatan, dokumentasi, hasil tes, rekaman, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2017:206) Metode Analisis Data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Maka dari itu, untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan metode analisis statistik yaitu menggunakan salah satu program statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

### **3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur ini mengukur apa yang ingin diukur.

Sugiyono (2017:175) menyatakan bahwa Instrumen Validitas adalah:

“Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu diukur oleh kuesioner tersebut”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis skor item, yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2017:181) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r > 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *pearson product moment*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n (\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n (\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah variabel x

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

$n$  = Banyak sampel

#### **3.5.1.1.2 Uji Realibilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya, dan digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam menentukan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:176) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku alat pengumpulan informasi yang menampilkan tingkatan ketepatan, tingkatan keakuratan, kestabilan ataupun konsistensi dalam riset buat mendapatkan data yang bisa dipercaya selaku perlengkapan pengumpulan informasi yang sesungguhnya dilapangan. Alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama hendak menciptakan informasi yang sama yang berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi serta akurasi.

Uji stabilitas dalam penelitian ini, penulis memakai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan memakai aplikasi SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel ini dikatakan reliabel nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right) \right)$$

Keterangan:

- $k$  = Jumlah soal atau pertanyaan
- $\alpha^2$  = Variasi setiap pertanyaan
- $\sigma_i^2$  = Variasi total tes
- $\Sigma^2$  = Jumlah seluruh variabel setiap soal atau pertanyaan

### 3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan data *skala likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Succrsive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang sudah di sebar.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi).
7. Menghitung skala (*scala value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scala Value = \frac{(densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit)}{(area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

*densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*area below upper limit* = daerah dibawah batas atas

*area below lower limit* = daerah dibawah batas bawah

### **3.5.2 Rancangan Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang menjadi penelitian, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit.

Dalam kegiatan penelitian ini, ada langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan, dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulis menggunakan *skala likert*.
3. Kuesioner yang sudah disiapkan, disebarkan ke para responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian. Setiap

butir pertanyaan dari kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda untuk setiap pertanyaan, yaitu:

**Tabel 3. 7**  
**Bobot Skor Kuesioner skala likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2.	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/negative/tidak baik	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:147)

- Setelah semua data terkumpul, kemudian hasil data diolah lalu disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden. Untuk variabel X adalah:

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y adalah:

$$M_e = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

$M_e$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$  = Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

$n$  = Jumlah responden

Setelah mendapatkan rata-rata di setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik dalam *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban:

### 1. *Due Professional Care (X<sub>1</sub>)*

Untuk variabel *Due Professional Care (X<sub>1</sub>)* dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah:  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$  maka penulis menemukan

kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Kriteria penilaian *Due Professional Care***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
11,00 – 19,80	Tidak Cermat	Tidak Baik
19,81 – 28,60	Kurang Cermat	Kurang Baik
28,61 – 37,40	Cukup Cermat	Cukup Baik
37,41 – 46,20	Cermat	Baik
46,21 – 55,00	Sangat Cermat	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

**2. Etika Profesi Auditor ( $X_2$ )**

Untuk variabel Etika Profesi Auditor ( $X_2$ ) dengan 19 pertanyaan, nilai terbesar dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $19 \times 5 = 95$

Nilai terendah:  $19 \times 1 = 19$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(95-19)}{5} = 15,2$  maka penulis

menemukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**

**Kriteria penilaian Etika Profesi Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
19,00 – 34,20	Tidak Beretika	Tidak Baik
34,21 – 49,40	Kurang Beretika	Kurang Baik
49,41 – 64,60	Cukup Beretika	Cukup Baik

64,61 – 79,80	Beretika	Baik
79,81 – 95,00	Sangat Beretika	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

### 3. Pengalaman Kerja Auditor ( $X_3$ )

Untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor ( $X_3$ ) dengan 10 pertanyaan, nilai terbesar dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah:  $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(50-10)}{5} = 8,00$  maka penulis

menemukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**

#### **Kriteria penilaian Pengalaman Kerja Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
10,00 – 18,00	Tidak Berpengalaman	Tidak Baik
18,01 – 26,00	Kurang Berpengalaman	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Berpengalaman	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Berpengalaman	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Berpengalaman	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

#### 4. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 11 pertanyaan, nilai terbesar dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi:  $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah:  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$  maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria penilaian Kualitas Audit**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
11,00 – 19,90	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
19,91 – 28,60	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
28,61 – 37,50	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
37,51 – 46,20	Berkualitas	Baik
46,21 – 55,00	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

#### 3.5.3 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2017:58) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel *Independent* dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Pengaruh *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2017:100) analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel *Independent* sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkan)”.

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kualitas Audit)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien arah garis

$x_1$  = Variabel bebas (*Due Professional Care*)

$x_2$  = Variabel bebas (Etika Profesi Auditor)

$x_3$  = Variabel bebas (Pengalaman Kerja Auditor)

$\epsilon$  = *Epsilon* (Pengaruh Faktor Lain)

### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2017:246) mengatakan bahwa rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2017:248) ada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya Pengaruh</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

### 3.5.3.3 Analisis Koefisiensi Determinasi

#### 3.5.3.3.1 Analisis Koefisiensi Determinasi Parsial

Koefisiensi determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel X terhadap variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)* yang mengacu pada hasil perhitungan menggunakan *software SPSS for Windows*. Menurut Sugiyono (2017:251) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*zero order* = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

#### 3.5.3.3.2 Analisis Koefisiensi Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257), rumusan determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

### **3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$ : ( $\beta_1 = 0$ ): *Due Professional Care* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Ha1: ( $\beta_1 \neq 0$ ): *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. H02: ( $\beta_2 = 0$ ): Etika Profesi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ( $\beta_2 \neq 0$ ): Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. H03: ( $\beta_3 = 0$ ): Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ( $\beta_3 \neq 0$ ): Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4. H04: ( $\beta_4 = 0$ ): *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ( $\beta_4 \neq 0$ ): *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan. Uji  $t$  berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- $t$  satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independensi atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan uji parsial (uji  $t$ ) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan :
    - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
    - Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$

ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

- Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

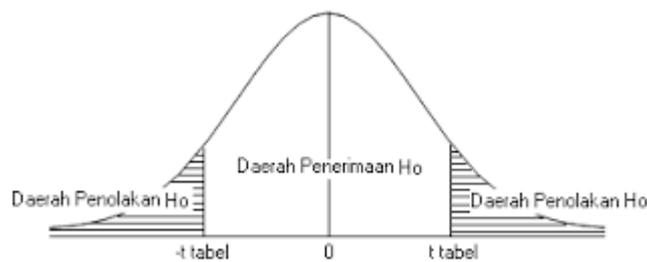
$t$  = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$r^2$  = koefisien determinasi

$n$  = banyaknya sampel dalam penelitian

- Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3. 2**

### **Uji Parsial (Uji t)**

**Sumber: Sugiyono (2017:224)**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat, maka peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

#### **3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)**

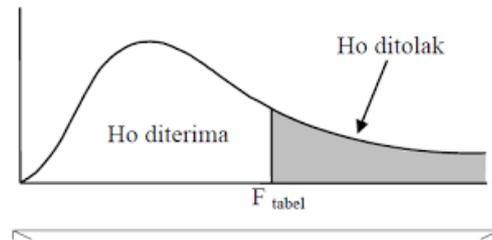
Uji simultan adalah untuk melihat apakah variabel yang independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : (\beta = 0)$ : *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

$H_a : (\beta \neq 0)$ : *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Untuk perumusan hipotesis, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menampilkan tes hipotesis untuk menguji efek variabel bebas sebagai satu kesatuan variabel bebas. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji F atau biasa dikenal dengan *analysis of variance (ANOVA)*. Pengujian ini dilakukan menguji parameter

$\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji statistik F, menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 3**

**Uji Simultan (Uji F)**

**Sumber: Sugiyono (2017:226)**

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

F = Nilai uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel *Independent*

$n$  = Jumlah anggota sampel

Derajat kebebasan =  $(n - k - 1)$  derajat kebebasan

Distribusi F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$ , dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau P value (sig)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_\alpha$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau P value (sig)  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_\alpha$  ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$  diartikan sebagai adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) menyatakan bahwa kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 32 responden yaitu auditor pada 9 (sembilan) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Due Professional Care*, Etika Profesi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini terdiri dari 51 pertanyaan, 11 (sebelas) pertanyaan untuk *Due Professional Care*, 19 (sembilan belas) pertanyaan untuk Etika Profesi Auditor, 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Pengalaman Kerja Auditor, dan 11 (sebelas) pertanyaan untuk Kualitas Audit.

